

Penerapan *Think Pair Share* Terintegrasi TRI NGA (Ngeriti, Ngrasa, Nglakoni) Melalui Pembelajaran Seni Tari Kelas 1 SDN Kecis

Nuri Finaryanti^{1*}, Moh Rusnoto Susanto², Rahimah³, Yuli Ernawati⁴, Suwardi⁵, Diyah Wahyu Novianti⁶, Rohman⁷, Mela Dina Arumsari⁸, Arifah Suryaningsih⁹

¹Dikdas, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia^{2,3,4,5,6,7},

⁸Magister Pendidikan Seni, UNY-Yogyakarta-Indonesia, DKV SMK Koperasi Yogyakarta-Indonesia,

⁹SMKN 2 Sewon Bantul-Yogyakarta-Indonesia.

nurifinaryanti30@gmail.com ^{1*}, [rusnoto@ustjogja.ac.id](mailto:rusunoto@ustjogja.ac.id) ², rahimah.wsb@gmail.com ³, yuliernawati444@gmail.com ⁴, suwardi23@guru.sd.belajar.id ⁵, diyahnovianti31@guru.sd.belajar.id ⁶, rohmannadhif@gmail.com ⁷, mela.kurniawan90@gmail.com ⁸, ibuguarifah@gmail.com ⁹

Abstrak: Sesuai hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran seni tari, guru kurang mempraktekan tarian secara langsung. Guru hanya memperkenalkan pelajaran tari melalui buku sumber, bukan dengan menampilkannya di kelas. Hal ini membuat siswa sulit untuk mengembangkan keterampilan menari mereka dan juga mengembangkan bakat menari. Untuk mengatasi hal ini, guru memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang inovatif untuk anak didik. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa dalam berbagai aspek pembelajaran seni tari. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode think pair share (TPS) yang terintegrasi dengan ajaran Ki Hajar Dewantara yaitu Tri NGA (Ngeriti, Ngrasa, Nglakoni). Metode pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain. Dengan metode ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih menyenangkan dan produktif. Ajaran Tri NGA adalah salah satu ajaran Pendidikan yang mengutamakan siswa dapat menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya dengan cara mengaktifkan semua kemampuan kognitif (Ngeriti), Kemampuan Afektif (Ngrasa) dan Kemampuan psikomotor (Nglakoni). Hasil dari praktik baik ini adalah Pembelajaran seni tari yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terintegrasi Tri NGA aktivitas siswa tentang materi koordinasi gerak tari mendapat nilai rata-rata 84 dengan kriteria aspek penilaian standar sejumlah 65%. Selain itu terdapat 4 anak siswa mencapai kriteria melampaui standar dengan prosentase 35%. Berdasarkan uraian dalam praktik baik ini penulis dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran seni tari dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terintegrasi Tri NGA layak dijadikan praktik baik dalam pembelajaran dan dinyatakan berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar seni tari dan kreativitas menari siswa kelas 1 SD Negeri Kecis..

Kata kunci: Metode *Think Pair Share*; Tri NGA; kreatifitas; Seni tari

Integrated Think Pair Share Application TRI NGA (Ngeriti, Ngrasa, Nglakoni) Through Dance Art Learning Class 1 On SD Negeri Kecis

Abstract: Observations show that in learning the dance arts, the teacher practices less dancing in person. Teachers only introduce dance lessons through a resource book, not by showing them in class. This makes it difficult for students to develop their dance skills and also develop dance talents. To overcome this, teachers have a responsibility to provide an innovative learning environment for pupils. The aim of this study is to enhance the creativity of students in various aspects of dance art learning. In order to this goal, use a think pair share (TPS) method that is integrated with the teachings of Ki Hajar Dewantara, namely Tri NGA. (Ngeriti, Ngrasa, Nglakoni). This cooperative learning method is aimed at changing the way students interact with each other. With this method, it is expected to turn monotonous learning into more enjoyable and productive. The teaching of Tri NGA is one of the teachings of education that prioritizes students can discover and build their own knowledge by activating all cognitive abilities (Ngeriti), affective

ability (Ngravity) and psychomotor ability (Nglakoni). The result of this good practice is Dance Art Learning that applies the method of cooperative learning type Think Pair Share (TPS) integrated Tri Russian student activity on the coordination of dance movements material got an average score of 84 with criteria of standard assessment aspects of a number of 65%. Besides, there are 4 students achieving the criteria of standard assessment with a percentage of 35%. Based on the description in this practice well the author can conclude that Dance Arts Learning by applying the method for cooperative thinking pair share learning type integrated tri Russian deserves as good practice in learning and stated successfully improved student engagement, learning art and dance creativity students 1st grade SD Little State.

Keywords: Metode Think Pair Share; Tri Nga; kreatifitas; Seni tari.

1. Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan yang lebih baik (Pramesti & Rini, 2020) . Sedangkan istilah seni tari pada mulanya berasal dari kata “Art” (latin) yang bermakna “kemahiran”. Pandangan lain datang dari pangeran Soerjodiningrat mengatakan bahwa seni tari adalah gerak seluruh tubuh disertai bunyian (gamelan) diatur menurut irama lagunya, gending, ekspresi muka, disertai dengan isi dan makna tariannya (Jazuli, 2010)

Pembelajaran seni tari itu sendiri merupakan pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika. Sehingga dapat memperhalus budi pekerti. Hal ini dikarenakan dalam seni tari terdapat unsur- unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi, pembelajaran seni tari ditawarkan karena unik, bermakna, dan bermanfaat terhadap perkembangan peserta didik. Pembelajaran tari saat ini harus lebih mengutamakan kualitas dan kreativitas dalam pemilihan metode belajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Seni tari merupakan salah satu muatan materi pada pelajaran Seni Budaya dan Budi Pekerti atau disebut (SBDP) dalam kurikulum sekolah dasar. Menurut (Rusnoto Susanto, n.d.) proses pembudayaan luhur perlu terus dikembangkan dan kenalkan pada generasi muda dengan berbagai pembelajaran muatan lokal sebagai substitusi pendidikan berbasis proses. Sesuai Ajaran Ki hajar Dewantara bahwa pembelajaran yang berbasis kebudayaan merupakan cara untuk membangun eksistensi

manusia yang humanis, yaitu memanusiakan manusia sesuai dengan fitrahnya. Salah satu eksistensi manusia yang perlu dibangun adalah kreativitas.

Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran seni tari, dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan dan latihan diberbagai instansi pendidikan di tingkat sekolah dengan menggunakan berbagai metode atau ajaran dalam penelitian salah satunya adalah ajaran Ki Hajar Dewantara tentang bagaimana kreativitas dapat dikembangkan. Dalam Penelitiannya (Eko et al., 2023) mengungkapkan bahwa kreativitas seni pada siswa dapat meningkat jika diberikan stimulus pendekatan atau metode yang tepat salah satunya adalah metode TRI N.

Hasil menunjukkan bahwa dalam pembelajaran seni tari, guru kurang mempraktekan tarian secara langsung. Guru hanya memperkenalkan pelajaran tari melalui buku sumber, bukan dengan menampilkannya di kelas. Hal ini membuat siswa sulit untuk mengembangkan keterampilan menari mereka dan juga mengembangkan bakat menari. Untuk mengatasi hal ini, guru memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang inovatif untuk anak didik mereka. Pemilihan dan penentuan metode untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu tugas guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis merencanakan suatu metode pembelajaran dimana siswa mengalami sendiri dalam kegiatan belajarnya. Menurut (Rakanita Dyah Ayu K, 2013)dalam proses pembelajaran seni tari dibutuhkan metode-metode atau pendekatan agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik, serta mengembangkan sensitivitas dan kreativitas sesuai dengan tujuan tari pendidikan. Siswa belajar dengan melakukan (*learning by*

doing) dengan kegiatan- kegiatan yang tidak hanya melibatkan kognitif mereka akan tetapi juga melibatkan psikomotorik mereka. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa tersebut menjadikan pengalaman bagi mereka. Belajar yang bermakna adalah belajar dengan mengalami sendiri secara langsung yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa. Kegiatan yang dialami secara langsung tersebut memberikan kesan tersendiri dalam ingatan mereka.

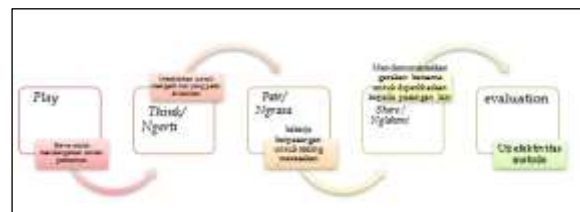
Guru percaya bahwa perlu ada tindakan selama proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran seni tari. Penulis yang bertindak sebagai guru disini menerapkan metode *think pair share* (TPS) yang terintegrasi dengan ajaran Ki Hajar Dewantara yaitu *Tri Nga* (*Ngerti, Ngerasa, Nglakoni*). Metode berpikir, berpasangan, dan berbagi juga dikenal sebagai metode Think Pair Share (TPS). Metode pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain. Dengan metode ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih menyenangkan dan produktif. (Rukmini, 2020). Menurut (Nurmawati et al., 2022) dalam penelitiannya menyatakan Ajaran Tri Nga adalah salah satu ajaran Pendidikan yang mengutamakan siswa dapat menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya dengan cara mengaktifkan semua kemampuan kognitif (*Ngerti*), Kemampuan Afektif (*Ngerasa*) dan Kemampuan psikomotor (*Nglakoni*).

Ketiga Aspek tersebut sangat tepat jika di integrasikan dalam pengajaran Seni Tari untuk anak SD. Setelah mendapatkan contoh dari guru ataupun melihat tarian dari youtube, siswa akan saling mengerti (*Ngerti*) Gerakan seperti apa yang diperlukan untuk melakukan tarian tersebut, kemudian secara berpasangan siswa akan saling mempraktekkan dan mencari keseimbangan, keselarasan dalam tarian (*Ngrasa*), Setelah semua keselarasan berpadu maka setiap pasangan akan melakukan tarian sesuai dengan kesepakatan dan kreatifitas yang terbentuk (*Nglakoni*). Metode pembelajaran yang digunakan penulis ini diharapkan mampu menarik minat siswa serta membuat mereka termotivasi untuk belajar. Selain itu melalui kelompok berpasangan siswa dapat bertukar ide dalam membuat gerak tarian.

Dengan harapan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

2. Metode Penelitian

Pada peneletian ini menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ini merupakan pendekatan yang dibuat berdasarkan tuturan lisan narasumber maupun dari hasil pengamatan perilaku atau aktifitas subyek yang diamati. Metode ini dipilih karena penelitian merupakan deskripsi analisis dari best praktis, yang partisipannya adalah siswa sekolah dasar kelas 1 di SD Negeri Kecis, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan Instrumen lembar pengamatan keaktifan siswa dalam memperagakan seni tari dengan menggunakan metode *Think Pair Share* yang terintegrasi dengan *Tri Nga*. Berikut adalah Tahapan impelmentasi metode tersebut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan metode Think Pair Share terintegrasi dengan Tri Nga

Penulis menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share terintegrasi Tri Nga untuk melaksanakan praktik baik ini. Berikut adalah langkah-langkah yang telah dilakukan penulis untuk melaksanakan praktik baik ini.

1. Penentuan Tujuan Pembelajaran
Berdasarkan hasil telaah tujuan pembelajaran seni tari di kelas 1, penulis memilih tujuan pembelajaran yaitu memperagakan koordinasi gerak anggota tubuh.
2. Analisis Indikator Pembelajaran
Hasil analisis indikator pembelajaran adalah sebagai berikut.
 - 1) Siswa mengidentifikasi gerakan tari melalui pengamatan video tari, ataupun melihat gerak yang diperagakan oleh guru atau tutor sebaya oleh teman.
 - 2) Siswa dapat menunjukkan gerak tari ritmis yang mengkoordinasikan dua atau lebih anggota tubuh.
 - 3) Siswa menjelaskan perbedaan antara gerakan sehari-hari dengan gerak tari yang dilakukannya sesuai pengalaman pribadi
 - 4) Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan penulis adalah metode pembelajaran *Think Pair Share*. Metode *Think Pair Share terintegrasi Tri Nga* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang bercirikan berpasangan atau terdiri dari dua orang.

Menurut Isjoni (2009) dalam (Razaq, n.d.) menjelaskan bahwa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share terintegrasi*, siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya. Mereka akan belajar dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut Isjoni (2015), langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share terintegrasi Tri Nga* dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti penjelasan dibawah ini:

a. Langkah pertama -Berpikir (Think)

Siswa diminta untuk berpikir secara mandiri tentang pertanyaan atau masalah yang diajukan. Selama proses berpikir, mereka mengumpulkan informasi untuk memahami masalah yang terjadi.

b. Langkah 2 - Berpasangan (Pairing)

Guru meminta siswa untuk berpasangan dan berbicara tentang apa yang mereka pikirkan dengan teman sebangkunya. Ini dilakukan agar siswa yang terlibat dapat bertukar informasi satu sama lain dan saling melengkapi gagasan jawaban yang belum terpikirkan pada tahap Think. pada tahap ini siswa saling merakan koordinasi yang baik dalam tarian dengan proses *Ngrasa*.

c. Langkah 3 - Berbagi (Sharing)

Siswa ditugaskan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka bicarakan. Ditahap ini setiap pasangan menyampaikan pemikiran, ide, serta jawaban mereka dengan pasangan atau kelompok atupun berbagi didepan kelas. Ketika siswa berbagi maka siswa sudah melakukan proses kegiatan yang dalam ajaran Ki Hajar Dewantara disebut *Nglakoni*.

2. Merencanakan kegiatan Pembelajaran

Berikut tahapan kegiatan *Think Pair Share terintegrasi Tri Nga* yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari kelas 1 pada tabel 1.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah semua Langkah-langkah telah ditentukan dalam pelaksanaan praktik baik ini, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan sesuai yang sudah direncanakan dalam Modul Ajar. Berdasarkan hasil observasi kegiatan dan evaluasi yang sudah dilakukan oleh guru

diperoleh hasil pelaksanaan praktik baik seperti uraian hasil yang dapat dilaporkan dibawah ini:

1. Pembelajaran seni tari yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS) terintegrasi Tri Nga* berlangsung aktif. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Penerapan metode *Think Pair Share (TPS) terintegrasi Tri Nga* membuat pembelajaran menjadi menarik dan melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Siswa yang biasanya hanya menonton video tari dan menirukannya, kini tidak lagi. Siswa berpikir, berproses dan saling berbagi merangkai gerakan yang mereka buat sendiri menjadi gerak tarian.
3. Pembelajaran seni tari yang dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS) terintegrasi Tri Nga* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Sebanyak 4 siswa dari jumlah siswa kelas 1 siswa mendapat kriteria melampaui standar pada pengamatan aktivitas dalam pembelajaran. Dan rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa adalah berada pada prosentase 65% memenuhi standar dan 35% melampaui standar seperti pada tabel 2.

Tabel 1 Tahapan *Think Pair Share terintegrasi Tri Nga* dalam Pembelajaran Seni Tari

Think/ Ngrasa Ngeri	Pair/ Ngrasa	Share/ Nglakoni
Siswa diajak untuk berpikir menentukan Gerakan bagaimana gerak kupu-kupu/gerak kelinci/dan gerak pohon	Siswa berkelompok dengan teman sebangku berpasangan untuk mempraktikan Bersama-sama dan saling merasakan	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok berpasangan tentang gerak tari kupu-kupu/gerak kelinci/dan gerak pohon
Ketika disajikan sebagai bentuk tari	Mendiskusikan Gerakan apa yang digunakan dalam tari kupu, tari kelinci maupun tari gerak pohon	Terlihat Ketika anak melakukan penampilan tari baik didepan kelas maupun di pementasan

Tabel 2. Hasil Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	<50 Perlu Bantuan	-	-

2	50 - 60	Menuju Standar	-	-	mendampingi dan membantu siswa untuk dapat bertukar pendapat dengan temannya. Guru berkeliling untuk mengamati setiap proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.
3	61-85		17	65%	
4	85-100	Melampaui Standar	9	35%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya sebanyak 100% siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran seni tari.

4. Setelah menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS) *terintegrasi Tri Nga* dalam pembelajaran tari, penulis menemukan bahwa aktivitas siswa mencapai standar baik dengan rata-rata kelas 84. Siswa mampu membuat gerak tari dengan mengkoordinasikan dan mengekspresikan gerak pada lagu kupu-kupu yang lucu. Praktik pembelajaran dengan menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS) *terintegrasi Tri Nga* yang berhasil baik ini penulis simpulkan sebagai sebuah *best practice* (praktik baik) dalam pembelajaran seni tari.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) *terintegrasi Tri Nga* antara lain:

1. Kelas yang tidak cukup luas untuk praktik pembelajaran seni tari.
2. Siswa kelas 1 belum terbiasa dengan kegiatan diskusi atau bertukar pendapat.
3. Setiap siswa selalu ingin untuk didengarkan pendapatnya.

Cara Mengatasi Masalah

1. Kelas yang tidak cukup luas untuk praktik pembelajaran seni tari.

Kelas yang tidak cukup luas untuk praktik pembelajaran seni tari dapat diatasi dengan strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru. Disini penulis selaku guru menerapkan metode *think pair share*. Dimasa metode dilakukan dengan langkah awal anak untu bersama sama berpikir membuat gerak tari. Setelah itu siswa berpasangan (*pair*) dengan teman sebangku mereka. Mendiskusikan gerak tari yang akan ditampilkan. Mereka tetap berada tempat duduk masing-masing.

Setelahnya dalah tahapan *share* setiap kelompok maju tampil di depan sehingga teman yang lain dapat melihat dan memberikan apresiasi terhadap gerakan tari yang dibuat oleh kelompok pasangannya.

2. Siswa kelas 1 belum terbiasa dengan kegiatan diskusi atau bertukar pendapat.

Siswa kelas 1 belum terbiasa dengan kegiatan diskusi. Ketika mereka diminta untuk berpasangan dan bertukar pendapat tentang gerak tari yang dilakukan mereka malah asyik membuat gerakan sendiri. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru harus

3. Setiap siswa selalu ingin untuk didengarkan pendapatnya.

Siswa kelas 1 masih dalam fase awal dalam pendidikan dasar. Karakteristik siswa yang masih anak-anak masih melekat. Mereka selalu bercerita dan guru harus selalu mendengarkan pendapat dari siswa tersebut. Sehingga ketika satu kelas semua siswa ingin menyampaikan apa yang ada dipikirkannya kelas akan sangat ramai.

Dokumen Foto Saat pelajaran Menari secara berpasangan atau berkelompok.



Gambar 2. Proses Anak berpikir (Think) / (Ngeriti)





Gambar 3. Proses Anak berpasangan atau berkelompok (Ngrasa)



Gambar 4. Proses anak melaksanakan (Nglakoni)

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian dalam praktik baik ini penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut, Pembelajaran seni tari dengan menerapkan metode pembelajara kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS) terintegrasi Tri Nga* layak dijadikan praktik baik dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pencapaian hasil pengamatan aktivitas siswa tentang materi koordinasi gerak tari didapatkan rata-rata mencapai 84 dengan kriteria aspek penilaian standar. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, semua siswa di kelas 1 mendapatkan rata-rata skor dengan kriteria standar. Sedangkan terdapat 4 anak siswa mencapai kriteria melampaui standar dengan prosentase 35%. 65% siswa lainnya sudah dalam tahapan kriteria memenuhi standar.

Pembelajaran seni tari dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS) terintegrasi Tri Nga* meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa

terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran seni tari.

Daftar Pustaka

- Eko, Susanto, Moh. R., & Nisa, A. F. (2023). Tri N (Niteni, Niroake, Nambahake) dalam Pengembangan Kreativitas SBDP Batik Jumputan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 210–215. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i2.1178>
- Jazuli, M. (2010). Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(2).
- Nurmawati, A. D., Nisa, A. F., Rosianawati, A., Artopo, B., Erva, R. A. L., & Nizhomi, B. (2022). Implementasi Ajaran Tamansiswa Tri Nga Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(2), 1366–1372.
- Pramesti, S. L. D., & Rini, J. (2020). *PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH. Penerbit NEM*. <https://books.google.co.id/books?id=0oFVEAAAQBAJ>
- Rakanita Dyah Ayu K, M. (2013). Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Batangan kabupaten Pati. *Jurnal Seni Tari*, 2(1), 15.
- Razaq, A. (n.d.). Isjoni (2009). *Transformasi Pengajaran Dan Pembelajaran Sejarah*, 183–196.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Rusnoto Susanto, M. (n.d.). *EXPLORING KI HADJAR DEWANTARA'S AVANT GARDE PRINCIPLES OF NATIONAL EDUCATION: A Philosophy Of Organism Perspective*. https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat_proses